

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini akan di uraikan data sesuai a) deskripsi teori b) penelitian terdahulu dan c) paradigma penelitian

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran

###### a. Pengertian strategi

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik” dan “cara”.<sup>2</sup>

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

<sup>2</sup> Puput Fathurrohman, dan M. Sobri Sukito, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rfika Aditama, 2011), hal. 3

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...*, hal.3

Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>4</sup>

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “ strategi “ dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah, strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar “ taktik “ yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK ) secara lebih efesians. Reber (dalam

---

<sup>4</sup> Ibid., hal 3-4

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” belajar dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri dari atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan.

Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik sehingga memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan Dick dan Karei juga menyebutkan strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi termasuk dalam situasi pendidikan.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

Implementasinya konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini sekurang kurangnya melahirkan pengertian sebagai berikut :<sup>7</sup>

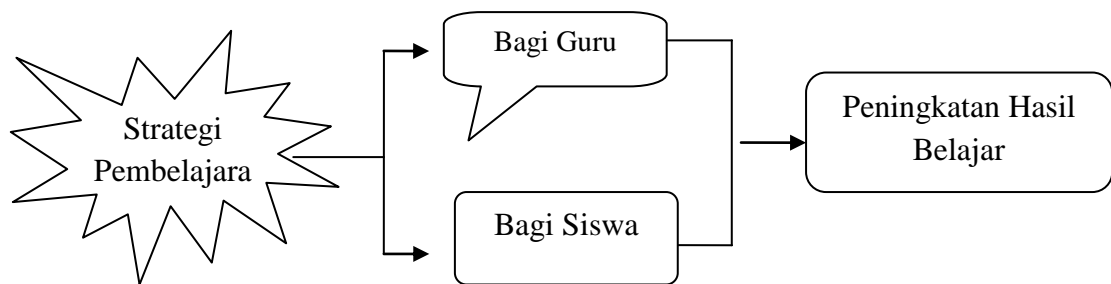
- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang bersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana ( mengandung suatu aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- c. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang disempurna. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 37-38

penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Untuk lebih jelasnya coba lihat gambar 2.1



### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Secara istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “Upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya :

1. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No.20 tahun 2003)
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
4. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., hal 5

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang dapat awalan pe dan akhiran-an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang berkaitan dengan prefix verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>9</sup>

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>10</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni :

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensi.
- 2) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Dari definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

---

<sup>9</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 17

<sup>10</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta, Bulan Bintang), hal. 172

<sup>11</sup> Muhammad dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44

suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

### c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran :

1. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>12</sup>
2. Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur dan tahapan

---

<sup>12</sup> Hamzah Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hal. 5



kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan peserta didik.<sup>13</sup>

3. Menurut Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia mengatakan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, harus dapat dipraktikan.<sup>14</sup>
4. Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
5. Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
6. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
7. J.R David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 5

8. Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar.<sup>15</sup>

Jadi, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar.

Menurut Mnsyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat strategi dasar, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan . . . . .*  
hal. 124

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan seperti berikut: 1. Konsep dasar strategi belajar mengajar, 2. Sasaran kegiatan belajar, 3. Belajar mengajar sebagai suatu sistem, 4. Hakikat proses belajar, 5. Entering behavior siswa, 6. Pola-pola belajar siswa, 7. Memilih sistem belajar mengajar, 8. Pengorganisasian kelompok belajar, dan 9. Pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran, yaitu :

a) Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan

Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk

---

<sup>16</sup> Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar...., hal. 3-4

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 8

merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

Arends menyatakan istilah model penajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sisteksnya, lingkungan dan sistem pengelolahannya.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, flim, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

#### b) Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan bersal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan "pendekatan". Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan a way of begining something (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai "cara memulai pembelajaran".

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalh kegiatan belajar mengajar, adalah: 1) pendekatan individu, 2) pendekatan kelompok, 3)pendekatan bervariasi, 4) pendekatan edukatif, 5) pendekatan keagamaan, dan 6) pendekatan kebermaknaan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 54-69

c) Metode pembelajaran

Menurut metode J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Romm* ialah “*a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).<sup>19</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpacu dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang berbasis agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menari perhatian anak didik.<sup>20</sup> Penggunaan metode harus sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Adapun macam-macam metode sebagai berikut :

- a. Metode ceramah adalah metode belajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa.<sup>21</sup>
- b. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada siswa pada suatu permasalahan.<sup>22</sup>
- c. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran..., hal.21

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah,dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 46

<sup>21</sup> Puput Fatkhurrohman, dan M.Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 61

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 154

- d. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>24</sup>
- e. Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.<sup>25</sup>
- f. Metode drill adalah metode sesuatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.
- g. Metode hafalan adalah suatu kegiatan mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.<sup>26</sup>
- h. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menambahkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
- i. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 152

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 84

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan...., hal. 159

<sup>26</sup> Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", Bandung:Sinar Baru, dalam <http://www.tuanguru.com/> penerapan metode drill dalam pembelajaran diakses tanggal 26 Mei 2019.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 95

j. Metode problem solving adalah suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data samapai kepada menarik kesimpulan.<sup>28</sup>

d) Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Ketrampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran

e) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

## 2. Konsep Strategi Pembelajaran

Pada kesimpulan yang dinamakan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana bermakna luas yang mendalam serta berdampak luas yang mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dan menetapkan strategi pembelajaran antara lain :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Puput Fatkhurrohman, dan M. Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar....., hal. 91

<sup>29</sup> Fathurrohman, *Belajar dan pembelajaran* ....., hal. 101

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pembelajaran.
- d. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut :<sup>30</sup>

a) Perencanaan pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas setiap pertemuan.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Setelah segala sesuatu yang sudah disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.* , hal. 102-108



pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara agar siswa bisa menerima materi yang kita sampaikan dengan baik.

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa faham dengan materi tersebut.

Degeng dan Hamzah B. Uno, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tahapan atau yang disebut dengan variabel pembelajaran, yaitu :<sup>31</sup>

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk belajar. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi.
- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran

---

<sup>31</sup> Made Wena., *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer....*, hal. 4-6

merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dan fungsi, yaitu : (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan untuk kerja (seperti latihan test). Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh kendala dan karakteristik bidang studi.

- c. Strategi Pengelolaan (Management Strategy) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian, mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu : penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa.

Jadi hasil dari penggunaan strategi pembelajaran maka diharapkan akan didapat 3 variabel hasil pembelajaran yaitu :<sup>32</sup>

- a) Kefektifan pembelajaran (*Effectivense*)

Diukur dari tingkat pencapaian siswa dan terdapat empat indikator untuk mendeskripsikannya, yaitu: 1) kecerdasan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan ntuk kerja, 3) tingkat alih belajar, 4) tingkat retensi.

---

<sup>32</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer .....*, hal. 7-10

b) Efisiensi pembelajaran (*Efficiency*)

Diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.

c) Daya tarik pembelajaran (*Appeal*)

Diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tepat terus belajar.

### 3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa jenis yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut Kurniawan dalam tulisannya “ Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran “ adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

a. Strategi pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini menyampaikan secara terstruktur. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Coperatif Learning*)

*Coperatif Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

c. Strategi Elaborasi

---

<sup>33</sup> Khanifatul, Pembelajaran Inovatif : *Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-21

Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna.

d. Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru.

e. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

f. Strategi Inquiri

Strategi inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir,

berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan.

#### 4. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Proses belajar dan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal manakala didukung oleh berbagai element penunjang pendidikan. Elemen tersebut salah satunya adalah strategi pembelajaran. Darmansyah menyatakan dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Menyatakan Dengan Humor bahwa :

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>34</sup>

Pentingnya strategi disebabkan karena strategi berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menjadikan seluruh mata pelajaran baik yang tergolong pelajaran mudah hingga sulit begitu terasa menyenangkan dan menarik untuk dipelajari oleh siswa. Serta menjadikan pelajaran yang mudah menjadi pelajaran yang tidak disepelekan oleh siswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran bahwa :

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: (1) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor external (faktor dari luar), yakni kondisi disekitar siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran strategi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 17

<sup>35</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 89

Faktor internal maupun eksternal merupakan kondisi alamiah yang keberadaannya telah ada dilingkungan sekitar. Namun pada faktor pendekatan belajar inilah sering menjadi faktor utama dan fatal. Strategi mutlak dan penting diperlukan ketika seorang pendidik telah mengetahui kondisi siswa dan lingkungannya.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah penajar. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct: to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2006), hal. 20

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.<sup>37</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap yang dirancanag untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonomisnya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaikan bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pemebelajaran.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pemebelajaran, maka anak didik

---

<sup>37</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 18

mempunyai tugas untuk memperdayaan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>38</sup>
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).<sup>39</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

---

<sup>38</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hal. 2

<sup>39</sup> Muhammad Fathurrohman & Suliostiorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8



5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguat.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru dan peserta didik untuk bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih pesera didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

## **2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam mengajar Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan didunia dan akherat. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an ada didalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dan surat Al-Ankabut aya 45 sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Muhammad Thobroni & Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran* ....hal. 19

## 1) Surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat.<sup>41</sup>

Dari ayat-ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat islam untuk belajar Al-Qur’an sesuai tidak diketahuinya”.<sup>42</sup>

## 2) Surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adala wajib disamping juga mendirikan shalat.

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hal. 402

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjamah*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t,t), hal. 598

b. Dasar-dasar yang bersumber dari Nabi

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَا ثَلَاثٍ حِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ

حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur’an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus”.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلَانَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَاَنَا : شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ

قَالَ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدٍ اللَّهِ حَدَّثَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “ Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu’bah memberitahukan kepada kami. Alqamah bin Martsad menggambarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa’ad bin Ubaidilah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Usman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelari Al-Qur’an dan mengajarkannya* (HR. Bukhari).<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Muhammad Nasrudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azza Anggota IKAPI DKI, 2007), HAL. 234

Itulah hadist yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk Islam dimuka bumi ini.

### **3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah yang berkualitas
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sasaran untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dmi menyongsong masa depan yang lebih cerah.

### **4. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a*.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW diumumkan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>44</sup>

Sedangkan Al-Qur'an secara harfiah berarti “ bacaan sempurna” merupakan sesuatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan dihafal demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.<sup>45</sup>

Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut : “Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril a.s dan dituls pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan memperlajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan An-Nas”.<sup>46</sup> Al-Qur'an secara keseluruhan diturunkan dalam bentuk wahyu, Al-Qur'an tidak mengandung wahyu lain, sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk wahyu yang paling tinggi.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera 2008), hal. 1

<sup>45</sup> Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'malu Ma'a Al-Qur'an Al-Azhim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 187

<sup>46</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an%27an> diakses tanggal 15 Desember 2018

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 50

Dalam QS. Al-Syu'ara: 192-196 Allah SWT berfirman :

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ  
الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي  
زُجْرٍ لَّأُولِينَ ﴿١٩٦﴾

*Artinya: “ Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas dan Sesungguhnya Al-Qur’an benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang dahulu. (QS. Al-Syu’ara: 192-196).*

Jadi strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi yang telah mereka dapat. Hal ini berarti proses pembelajaran Al-Qur’an harus melalui tahapan-tahapan pemula dan serangkaian setiap jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Didalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti Madrasah Diniyah Raudlatul Musthofa, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

a) Sistem sorokan atau individu (privat).

Dalam prakteknya santri atau siswa bergilir satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman). Kemudian dibenarkan-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan.

Pembelajaran ini pada strategi pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan strategi inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan atau hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu guru juga bisa langsung menjelaskan secara verbal tentang apa yang di baca siswa pada suatu waktu tertentu.

b) Klasikal individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

---

<sup>48</sup> Zarkasi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: Lentera Hati, 1987), hal. 13-14

Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama ekspository maupun inquiri. Strategi ekspositori yaitu pada saat guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan inquiri saat guru menjelaskan dengan sistem tanya jawab.

c) Klasikal baca simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pokok pelajaran berikutnya..

### **C. Tinjauan Tentang Pendekatan Klasikal**

Pendekatan secara istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “approach” yang memiliki beberapa arti, diantaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata approach lebih tepat diartikan a way of beginning something (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”. Adapun pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah kegiatan belajar mengajar, adalah:

#### **1. Klasikal murni**

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberi materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Sedangkan klasikal murni yaitu teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman



konsep atau bahasa yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Setelah itu bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip mendasarnya.
- b. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.

## **2. Klasikal Baca Simak**

Klasikal baca simak yaitu mengajar secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik dan efektif karena proses pembelajaran akan tertata dan kondusif, sehingga teknik ini lebih mudah untuk pematangan materi buat peserta didik yang berada didalam kelas tersebut.

## **3. Klasikal Individu**

Klasikal individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.<sup>49</sup> Klasikal individu merupakan teknik pengajaran materi tingkat Al-Qur'an.

---

<sup>49</sup> <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2019/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, di akses 09 Mei 2019

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

#### 4. Pengaturan Tempat Belajar

Tempat belajar sangat penting agar proses belajar bisa efektif. Pengelolaan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Klasikal murni
- 2) Klasikal baca simak kelompok
- 3) Klasikal baca simak individu
- 4) Privat sorogan

#### 5. Alokasi Waktu Pembelajaran

Waktu yang ideal untuk belajar Al-Qur'an setiap tatap muka 60 menit dengan jumlah 25 santri untuk alokasi waktu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Alokasi Waktu

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Keterangan</b>
5 menit	Pengkondisian		
5 menit	Doa Pembuka	Klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	Klasikal	Lagu rost
30 menit	Buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Doa Penutup	Klasikal	Lagu rost

## 1) Prakteknya doa pembukaan

- a. Salam
- b. Tangan diangkat (guru mengucap posisi berdoa)
- c. Membaca surat Al-Fatihah (guru mengucapkan Al-Fatihah)
- d. Doa pembuka

**6. Praktek Peraga****a) Praktek klasikal dengan alat peraga****Table 2.2** Teknik dengan Alat Peraga

Waktu	Materi	Teknik	Ustadz	Santri	Keterangan
30 Menit	Alat Peraga	1	Membaca	Menyimak	Lagu Rost
		2	Membaca	Menyimak	
		3	Membaca	Menyimak	

Teknik 1 dan 2 digunakan pada minggu-minggu awal samapai halaman alat peraga khatam. Setiap pertemuan harus menyelesaikan 3-4 halaman peraga. Tapi untk anak usia dini cukup satu halaman setiap pertemuannya dan itu harus dilang-ulang. Maksudnya teknik 1 adalah teknik klasikal murni dan untuk 2 klasikal baca simak kelompok.

Teknik 3 digunakan jika peserta didik sudah khatam peraga, dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 8-10 halaman untuk jilid dan untuk Al-Qur'an menyelesaikan 5 halaman. Tetapi untuk anak usia

dini setiap pertemuan menyelesaikan 3-4 halaman. Maksud dari teknik 3 adalah teknik baca simak individu.

Selanjutnya santri bergiliran membaca dengan system baca simak dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktekkan oleh peserta didik secara bergantian dengan system putaran setiap anak membaca satu baris kemudian dilakukan membaca bersama-sama.

#### b) Praktek klasikal baca simak

**Tabel 2.3** Praktek Klasikal

<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Keterangan</b>
30 menit	Al-Qur'an	Klasikal baca simak	Lagu rost

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap anak membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

**Tabel 2.4** Praktek Klasikal baca Simak

<b>Teknik</b>	<b>Ustadz</b>	<b>Santri</b>
1	Membaca	Menyimak
2	Membaca	Menirukan
3	Membaca	Membaca

Teknik 1 dan 2 digunakan untuk penanaman konsep atau pokok bahasan setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan.

Teknik 3 digunakan untuk apersepsi atau pengulangan, setiap pertemuan dengan menyelesaikan halaman peraga yang sudah ditentukan.

Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak) dengan menggunakan alat peraga. Baca simak dipraktikkan oleh santri secara bergantian dengan system putaran, setiap anak membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti, ternyata dapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti.

Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi Khoirul Anwar Anshori dengan judul “Strategi Guru Pai dalam menumbuhkan Motiasi Belajar Membaca Al-Qur’an (artil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar”. Dengan fokus penelitian : (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an (artil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar? (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an (artil)? (3) Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an (artil)

kepada siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar?, dengan hasil kesimpulan peneliti; 1) Adapun strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan bentuknya meliputi: Melalui pembiasaan, melalui pengawasan, pemberian hukuman, serta adanya bimbingan. 2). Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan yaitu: (a) Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, tersedianya sarana dan presanana untuk menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya guru yang sudah profesional. (b) Faktor penghambat: kurangnya kesadaran dari anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, alokasi waktu, keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an . 3) Upaya dalam menanamkan motivasi membaca Al-Qur'an: Dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua.<sup>50</sup>

2. Skripsi Lutfi Auliyatul Zulfa dengan judyul "Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Asrama Putri pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung". Dengan fokus penelitiannya adalah: 1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tulungagung Campurdarat Tulungagung?, menyimpulkan bahwa Strategi Ustdzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah

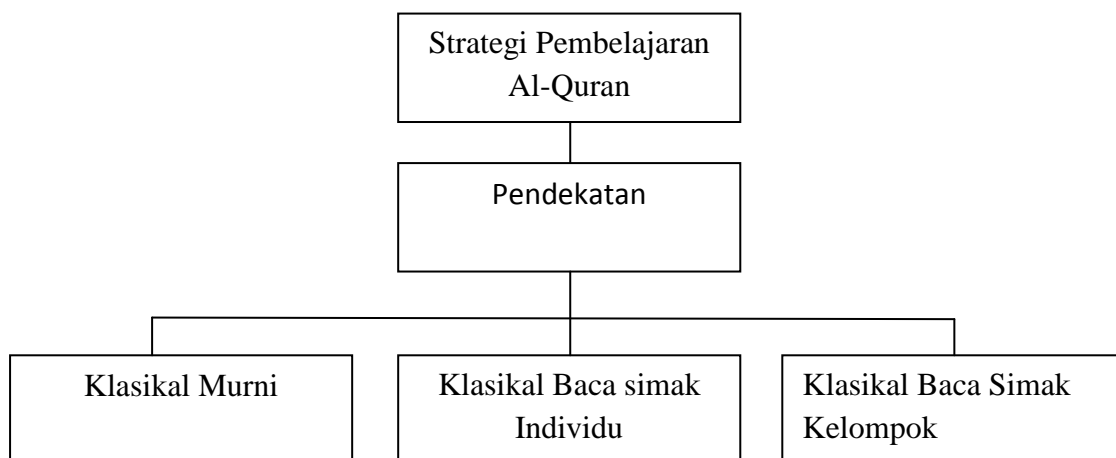
---

<sup>50</sup> Khoirul Anwar Anshori Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar, (Tulungagng: Skripsi tidak diterbitkan, 2010).

Tulungagung Campurdarat Tulungagung, adalah: a) Pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan salam, kemudian para santri membaca do'a kalamun yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara klasikal. Setelah membaca secara klasikal selesai, santri diminta membaca secara individu (bergiliran maju satu persatu) dengan dinilai dalam prestasinya.

### E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.<sup>51</sup>



<sup>51</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hal.91

